

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL KONSEP UKURAN ANAK KELOMPOK B

Reinita Suwandi

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: reinita_suwandi@yahoo.co.id

Mas'udah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: masudah@gmail.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto yang berjumlah 17 anak. Metode penelitian pada kajian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *pre-eksperimental design* dengan menggunakan desain penelitian berupa *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik uji *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan tabel penolong uji jenjang *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi/kesalahan 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel yang diteliti (n) adalah 17 dapat diperoleh $T_{tabel}=35$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena H_0 nilainya lebih kecil dari $H_a/H_0 < H_a$ ($0 < 35$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto.

Kata Kunci: model pembelajaran berbasis masalah, kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran.

Abstract

This quantitative research has purpose to prove whether that problem based learning model influences cognitive ability to comprehend size concept of 17 children in group B1 at TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto. This study uses a quantitative approach to research design Pre Experimental Design and research type One Group Pre-Test Post-Test Design. Data was collected using observation and documentation. Data analysis technique was by using Wilcoxon Match Pairs Test non parametric statistic with table for Wilcoxon. The research result indicated that with 5% significant level / error with the total samples observed (n) was 17 so it could be obtained $T_{table} = 35$ so H_a was accepted and H_0 was refused because H_0 value was smaller than $H_a / H_0 < H_a$ ($0 < 35$). In this way, it could be concluded that problem based learning model influences cognitive ability of children in group B at TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto to comprehend size concept.

Keywords: *problem based learning model, cognitive ability to comprehend size concept*

PENDAHULUAN

Kognitif merupakan aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan karena pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya. Menurut Sujiono (2009:120), perkembangan kognitif di Taman Kanak-kanak bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah serta mempersiapkan pengembangan kemampuan matematika dan sains.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 dan 29 Agustus 2015, di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto masih menggunakan model pembelajaran konvensional ketika mengajarkan kegiatan pengukuran yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif. Diketahui bahwa dari 17 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan

terdapat 12 dari 17 anak yang rata-rata kemampuannya dalam pembelajaran konsep ukuran masih kurang dan perlu dikembangkan lagi. Anak-anak masih mengalami kesulitan jika harus melakukan kegiatan pengukuran, seperti mengukur panjang meja atau papan tulis dengan jengkal, depa, atau penggaris. Hal ini terlihat dari ketidaktahuan anak mengenai alat ukur yang harus digunakan untuk mengukur panjang-pendek suatu benda. Beberapa anak juga mengalami kesulitan jika diminta untuk menyebutkan perbandingan ukuran benda.

Penyebab belum berkembangnya kemampuan mengukur anak dikarenakan penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran yang kurang menantang, sehingga pembelajaran tersebut terkesan kurang menarik bagi anak. Proses pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada guru dengan metode pembelajaran yang dilakukan yaitu demonstrasi dan penugasan. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga mempengaruhi kurang berkembangnya kemampuan kognitif mengenal

konsep ukuran anak. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran konvensional dimana anak lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas sehingga anak kurang dapat mengeksplor kemampuannya.

Kondisi yang diuraikan di atas, kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak masih rendah karena stimulasi yang diberikan belum tepat dalam menerapkan model pembelajaran pada anak. Sehingga kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak perlu dikembangkan dengan stimulasi yang tepat melalui model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran anak usia dini.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran adalah model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Delisle (dalam Abidin, 2014:159), model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada anak selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran, di mana dalam pelaksanaannya anak diajarkan untuk memecahkan suatu masalah sederhana tentang bagaimana anak harus mengukur, mengelompokkan benda berdasarkan ukuran setelah sebelumnya anak membandingkannya terlebih dahulu, sampai anak bisa memilih sendiri alat ukur yang tepat untuk digunakan saat kegiatan pengukuran. Kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran perlu dikembangkan dengan cara yang sesuai karakteristik anak bahwa anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, anak suka bereksplorasi dengan lingkungannya, anak suka merasa bosan dan suka akan tantangan serta sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu anak terlibat aktif dalam pembelajaran dan anak dapat membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran anak usia dini, karena model pembelajaran berbasis masalah menempatkan permasalahan sebagai titik awal pembelajaran sehingga anak akan merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan. Anak akan terlibat aktif untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan rasa ingin tahunya yang besar dan bereksplorasi dengan lingkungannya untuk memecahkan masalah. Anak membangun pengetahuannya sendiri dari hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah sesuai digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak.

Model pembelajaran berbasis masalah mampu mengembangkan motivasi anak, menempatkan permasalahan sebagai titik awal pembelajaran sehingga anak akan merasa tertantang dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran berbasis masalah menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga membuat anak memiliki rasa percaya diri dan mampu belajar secara mandiri.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki berbagai potensi manfaat. Smith (dalam Amir, 2009:27) menyatakan manfaat pembelajaran berbasis masalah di antaranya adalah anak menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar, mendorong anak untuk berpikir, membangun kecakapan belajar, dan memotivasi belajar anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “adakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto”. Hal ini dilakukan dengan maksud memberikan stimulasi agar kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B berkembang menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen karena penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh suatu perubahan dengan adanya perlakuan atau *treatment* dengan jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian *Pre-Experimental* yaitu jenis penelitian yang tidak adanya variabel kontrol, sampel tidak dipilih secara random, tidak berdistribusi normal, dan sampel yang digunakan relatif kecil kurang dari 30 anak yaitu 17 anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pada *pre-eksperimental design* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto yang berada di Jl. Kamboja No. 09 Wringinrejo Sooko Mojokerto. Pemilihan lokasi penelitian di TK tersebut karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok B1 menunjukkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep ukuran masih perlu dikembangkan sehingga peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan harapan terdapat perubahan terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto tahun ajaran 2015-2016 yang berjumlah 17 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik sampling jenuh karena semua populasi digunakan sebagai sampel, dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun dalam Riduwan (2008:76), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan,

dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Sedangkan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2008:77). Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan selama proses pembelajaran anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), lembar penilaian, lembar observasi, kisi-kisi instrumen, data sekolah berupa profil sekolah, data anak yang digunakan sebagai data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar dilaksanakan..

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data ordinal dan tidak berdistribusi normal dan jumlah subyek yang relatif kecil yaitu 17 data, sehingga analisis statistik pada penelitian ini menggunakan statistik *non-parametris*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan *pre-eksperimental design* dengan jenis *one-group pre-test post-test design*, oleh karena itu uji statistik *non-parametris* yang digunakan adalah uji *wilcoxon match pairs test*. Teknik analisis data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2011:122).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran pada saat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto. Kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran pada 2 item yang dinilai adalah kemampuan anak untuk mengukur panjang-pendek suatu benda dan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran panjang-pendek.

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto dilakukan pada bulan Januari 2015 dengan enam kali pertemuan, yaitu dengan satu kali *pre-test*, empat kali *treatment*, dan satu kali *post-test*.

Tahap observasi awal (*pre-test*) merupakan tahap dimana peneliti melakukan observasi awal terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Pada observasi awal (*pre-test*) dilakukan selama satu hari yang mencakup dua aspek yang dinilai. Observasi sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah dilakukan pada hari Senin, 11 Januari 2016 pada pukul 07.30-09.00 dan berlangsung selama 90 menit.

Subjek diobservasi satu persatu untuk menilai hasil kemampuan awal anak dalam mengenal konsep ukuran

sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan dilakukan di dalam kelas dan disediakan tempat tersendiri untuk subjek yang diobservasi karena untuk lebih memfokuskan anak melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi awal (*pre-test*) yaitu disesuaikan dengan dua aspek yang telah ditetapkan. Aspek yang dimaksud yaitu anak mengukur panjang-pendek peralatan sekolah seperti buku, stopmap kertas, kotak pensil, pensil, crayon, pena, spidol, dan penghapus papan menggunakan lidi. Kemudian anak mengelompokkan benda tersebut berdasarkan ukuran panjang dan pendek. Pengambilan data observasi awal (*pre-test*) ini dilakukan dengan cara mengamati aktifitas anak pada kegiatan tersebut.

Hasil kemampuan mengenal konsep bentuk geometri sesudah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (observasi akhir/*post-test*) dimaksudkan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto. Observasi akhir (*post-test*) dilakukan selama satu hari yakni hari Kamis, 21 Januari 2016 pada pukul 07.30-09.00 dan berlangsung selama 90 menit.

Observasi akhir kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran dilakukan dengan menggunakan alat penilaian berupa lembar observasi. Subjek diobservasi satu persatu untuk menilai hasil kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan dilakukan di dalam kelas dan disediakan tempat tersendiri untuk subjek yang diobservasi karena untuk lebih memfokuskan anak melakukan kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi akhir (*post-test*) yaitu disesuaikan dengan dua aspek yang telah ditetapkan. Aspek yang dimaksud yaitu anak mengukur panjang-pendek peralatan sekolah seperti buku, stopmap kertas, kotak pensil, pensil, crayon, pena, spidol, dan penghapus papan menggunakan lidi. Kemudian anak mengelompokkan benda tersebut berdasarkan ukuran panjang dan pendek.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto dengan jumlah 17 anak. Kemudian dianalisis dengan statistik *non-parametris* menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* (Uji Jenjang Bertanda *Wilcoxon*). Perhitungan statistik dengan menggunakan tabel penolong untuk uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga dapat diketahui ada pengaruh atau tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto.

Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon

No	Pre-Test (X _{Ai})	Post-Test (X _{Bi})	Beda	TandaJenjang		
			(X _{Bi} - X _{Ai})	Jenjang	+	-
1	6	8	2	6,5	+6,5	-
2	6	8	2	6,5	+6,5	-
3	4	8	4	16,5	+16,5	-
4	4	7	3	13	+13	-
5	4	7	3	13	+13	-
6	6	8	2	6,5	+6,5	-
7	5	7	2	6,5	+6,5	-
8	6	8	2	6,5	+6,5	-
9	5	6	1	1,5	+1,5	-
10	4	6	2	6,5	+6,5	-
11	4	7	3	13	+13	-
12	6	8	2	6,5	+6,5	-
13	5	6	1	1,5	+1,5	-
14	4	7	3	13	+13	-
15	5	8	3	13	+13	-
16	4	6	2	6,5	+6,5	-
17	2	6	4	16,5	+16,5	-
Jumlah				153	T =	0

(Sumber:Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan tabel penolong *wilcoxon*, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0, karena jumlah tanda jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} . T_{hitung} diperoleh dari hasil perbandingan dari beda hasil kegiatan *pre-test* dan kegiatan *post-test*. Kemudian hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda yang terkecil sampai yang terbesar. Lalu diberi peringkat mulai dari angka paling kecil diberi peringkat satu sampai angka yang paling besar.

Setelah memperoleh nilai dari T_{hitung} , kemudian T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} . T_{tabel} merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon*. Karena dalam penelitian ini subyek penelitian berjumlah 17 anak, maka $N=17$, dengan taraf signifikan 5% (0,05), sehingga diperoleh T_{tabel} sebesar 35. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai T_{tabel} lebih besar dibanding T_{hitung} pada hasil data yang diperoleh yaitu $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka dapat diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak (diterima). Simpulan yang dapat diambil adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto.

Hasil penelitian mengenai kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak berkembang baik dapat dilihat dari perbedaan hasil observasi sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Kemampuan anak dalam mengukur panjang-pendek suatu benda dan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran panjang-pendek dengan baik. Sesuai dengan teori Delisle (dalam Abidin, 2014:159)

menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memfasilitasi anak untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut agar anak dapat membangun pengetahuannya sendiri. Permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa melalui model pembelajaran berbasis masalah pada proses pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran, model pembelajaran berbasis masalah dianggap tepat, menyenangkan bagi anak, sesuai dengan kebutuhan anak (anak lebih aktif), dan sesuai dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran anak usia dini sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan mengenal konsep ukuran.

Model pembelajaran berbasis masalah dipilih sebagai stimulasi untuk mengembangkan kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan juga menantang karena menempatkan suatu permasalahan sebagai titik awal pembelajaran. Dengan adanya permasalahan, maka anak akan merasa tertantang dan tentunya akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak dapat bereksplorasi dengan lingkungannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan sederhana.

Melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah, anak dapat membangun pengetahuannya sendiri dari hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. Hal ini sependapat dengan Delisle (dalam Abidin, 2014:162) yang menyatakan beberapa keunggulan model pembelajaran berbasis masalah yaitu model pembelajaran berbasis masalah mendorong anak untuk belajar secara aktif, mengembangkan motivasi belajar anak, menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga anak tidak hanya memahami konsep saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya di dunia nyata.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa teori dapat menjawab rumusan masalah bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto. Hal ini dikarenakan melalui model pembelajaran berbasis masalah dapat menarik minat anak, membuat anak senang, memotivasi anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan anak untuk mengeksplor kemampuannya, dan sesuai dengan kebutuhan anak yaitu sesuai dengan karakteristik dan prinsip pembelajaran anak usia dini sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto, dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dengan $N=17$ sebesar 35. Hasil penelitian ini yaitu, H_0 diterima karena $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 35$ ($0 < 35$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak kelompok B1 di TK Dharma Wanita Kuncup Melati Sooko Mojokerto, beberapa saran yang dapat diberikan di antaranya: 1) Model pembelajaran berbasis masalah dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran pada anak kelompok B, diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan anak serta kurikulum yang telah ditentukan, 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai

sarana untuk meningkatkan model pembelajaran yang telah ada, diharapkan guru dapat menambah variasi kegiatan dan media dalam mengenalkan konsep ukuran pada anak terutama untuk anak kelompok B, 3) Model pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan kognitif mengenal konsep ukuran anak, sebaiknya peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek lain yang digunakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

